BAB II. TINJAUAN GAYA BUSANA PEMUSIK INDONESIA ERA 1970

II.1 Definisi Gaya Busana

Pengertian gaya busana adalah suatu istilah untuk menggambarkan gaya yang dianggap lazim pada satu periode tertentu (Iqra'Al-Firdaus, 2010). Gaya yang dimaksud cenderung gaya berpakaian masyarakat pada periode tertentu, selain gaya berpakaian juga mempengaruhi pada gaya rambut, aksesoris, gaya hidup, dll.

Tidak usah dipungkiri lagi bahwa gaya busana di Indonesia telah berkembang ke arah yang lebih baik. Industri gaya busana Indonesia yang seharusnya mengolah gaya busana pemusik Indonesia era 1970-an untuk di daur ulang / di adopsi kembali untuk menjadi sebuah produk yang lebih modern.

II.1.1 Gaya Busana Pemusik Indonesia 1970

Tahun 1970 merupakan kemajuan yang cukup besar dalam dunia gaya busana di Indonesia, musik menjadi salah satu media yang sangat berpengaruh pada gaya busana remaja dari dulu, musik seolah menjadi magnet untuk para remaja meniru para pemusik berpakaian dan mengekspresikan jati diri mereka sebagai remaja.



Gambar II.1 Gaya Busana 1970
(http://s.kaskus.id/images/2014/02/21/6438048_201402210109100337.png)
(Diakses pada 2101/02/2014)



Gambar II.2 Gaya Busana 1970
(http://s.kaskus.id/images/2014/02/21/6438048_20140221125422074 2.png)
(Diakses pada 21/02/2014)



Gambar II.3 Gaya Busana 1970
(http://s.kaskus.id/images/2014/02/21/6438048_20140221125955077 4.png)
(Diakses pada 21/02/2014)

Setiap era memiliki ciri gaya busana sendiri termasuk di Indonesia era 1970-an. Salah satu ciri khas gaya busana era 70-an adalah celana bell bottom atau disebut juga dengan celana cutbray. Berdasarkan dari gambar diatas maka kesimpulan dari gaya busana 1970-an itu lebih banyak warna cerah, tapi tergantung dari genre musik yang di pakai oleh masing-masing musisi/band

II.1.2 Definisi Musik

Aristoteles (seperti dikutip Iwan Setiawan; Adi Asmara, 2007) dalam buku Perjalanan Musik Legendaris 1, musik mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa petriotisme, musik merupakan bahasa universal, lantunan nada dan gaya musik dalam bermain musik dapat menjadi bahasa sendiri untuk menyampaikan pesan-pesan tersendiri, misalnya pesan moral, cinta, kritik, sosial dan lain-lain. (h. 4).

Dalam bukunya, Eya Grimonia (2014), Musik berasal dari suara. Suara itu sendiri adalah partikel dari semua elemen yang membentuk dunia ini. Jadi musik adalah partikel yang tersebar ke seluruh semesta, yang mengisi semua ruang, bahkan sampai ke celah tersempit sekalipun. Karena itu, musik maupun suara tidak perlu dicari. Dia sudah tersaji di setiap jengkal dan setiap detik kehidupan (h.15).

II.1.3 Musik Indonesia Era 1970

Pada era 1970 perjalanan musik Indonesia yang dimulai dari zaman *colonial* hingga era global, sejarah musik Indonesia tidak akan bisa dilepaskan dari perkembangan bangsa Indonesia itu sendiri, musik di Indonesia era 1970 merupakan serapan dan banyak dipengaruhi oleh band dan musisi diluar Indonesia yang berdampak negatif maupun positif. Pengaruh musik diluar Indonesia kian menggema yang datang dari Amerika dan Inggris hingga munculnya band seperti *Led Zeppelin, Deep Purple, Pink Floyd, Black Sabbath* dan sebagainya.

Denny Sakrie (2015) dalam bukunya 100 Tahun Musik Indonesia, mempelajari akar perkembangannya, akan membuat kita lebih menghargai dan memaknainya. Oleh karena itu, betapa degradasinya kualitas musik Indonesia dari tahun ke tahun yang hingga mempengaruhi cara berfikir pendengarnya.

II.1.4 Peristiwa-Peristiwa Musik Indonesia 1970-an

Banyak ragam dan peristiwa di belantika musik Indonesia era 1970, dan banyak sekali hal yang menarik untuk diangkat dan mengingat kembali peristiwa tersebut sebagai berikut.

- Gairah Musik Panggung

Denny Sakrie (2015) dalam buku 100 Tahun Musik Indonesia, menikmati dan mengekspresikan musik secara lengkap, pada akhirnya adalah diatas panggung pertunjukan, mengingat, ritual musik yang berbalut interaksi antara pemusik dan penikmat musik secara nyata memang hanya bisa terjadi di atas panggung pertunjukan. (h. 112).

- Fenomena Musik Religius

Denny Sakrie (2015) dalam buku 100 Tahun Musik Indonesia, setiap bulan suci *Ramadhan*, begitu banyak album berlabel *religious islami* dirilis oleh berbagai perusahaan rekaman. Ini merupakan fenomena yang berkembang sejak dasawarsa 1970-an. Artis maupun kelompok musik yang sesungguhnya menapak di jalur musik pop, melakukan terobosan dengan merilis album bertajuk kasidah modern. (h. 108).

- Dangdut is the Music of My Country

Denny Sakrie (2015) dalam buku 100 Tahun Musik Indonesia, dangdut adalah musik yang paling banyak penggemarnya di Indonesia. Dari tahun ke tahun, jumlah pecinta musik yang merupakan hibrida dari musik melayu, Timur Tengah, dan India ini kian bertambah. (h. 90).

Lagu dangdut merupakan aliran musik yang paling digemari kawula muda saat itu. Salah satu lagu yang populer adalah Boneka Dari India dan diikuti dengan munculnya Rhoma Irama. Itu sebabnya, dangdut dianggap musik paling berkelas di era 70-an.

1970-an mulailah muncul para penguasa zona dangdut seperti Oma Irama, Elvie Sukaesih, dan Mansyur S Uniknya Oma Irama yang kemudian mengganti nama

menjadi Rhoma Irama disebut Raja Dangdut dan Elvie Sukasesih sebagai Ratu Dangdut.Kedua sosok “berkuasa” tanpa kerajaan ini mulai menyihir khalayak dengan sederet lagu-lagu dangdutnya.

- Lomba Cipta Lagu Remaja

Denny Sakrie (2015) dalam buku 100 Tahun Musik Indonesia, sejak tahun 1977, radio anak muda dengan nama Prambors yang berlokasi di Menteng, Jakarta Pusat, mengukir sejarah baru dalam industri musik pop Indonesia dengan mengadakan sebuah ajang kompetisi cipta lagu bertajuk Lomba Cipta Lagu Remaja (LCLR) Prambors. Kenapa disebut sejarah baru? Karena dari lomba ini, terjaring sederet lagu-lagu yang memiliki karakter berbeda dengan musik pop yang tengah merajai industry musik di Indonesia. (h. 116).

Mengukir sejarah baru dalam industri musik pop Indonesia dengan mengadakan sebuah ajang kompetisi cipta lagu bertajuk ‘Lomba Cipta Lagu Remaja’ Prambors (LCLR). Kenapa disebut sejarah baru? Karena, dari lomba ini akhirnya terjaring sederet lagu-lagu yang memiliki karakter berbeda dengan musik pop yang tengah meraja di industri musik Indonesia.

II.1.5 Genre, Musisi/Band Indonesia Era 1970

Genre musik adalah pengelompokan musik sesuai dengan kemiripansatu sama lain. Musik juga dapat dikelompokan sesuai dengan kriteria lain, misalnya geografi. Sebuah genre dapat didefinisikan oleh teknik musik, gaya, konteks, dan tema musik.

- Musik *Rock*

Denny Sakrie (2015), Musik *Rock* mengikuti sejarah musik popular dunia, maka genre musik rock diawali dengan mencuatnya musik *rock and roll* yang berdentam hebat tahun 1950-an. (h.53).

- Musik *Jazz*

Eya Grimonia (2014), Musik *Jazz* sudah ada sejak 100 tahun yang lalu, sejak saat itu hingga sekarang sudah banyak sekali mengalami perubahan. *Jazz* berkembang pada dekade pertama abad 20. (h.49).

- Musik Dangdut

Denny Sakrie (2015), Musik Dangdut adalah musik yang paling banyak penggemarnya di Indonesia. Dari tahun ke tahun, jumlah pecinta musik yang merupakan hibrida dari musik melayu, Timur Tengah, dan India ini kian bertambah. (h.90).

- Musik Keroncong

Denny Sakrie (2015), Asal-usul musik keroncong kerap diperdebatkan. Ada yang bersikukuh menyebut bahwa keroncong bukanlah musik asli Indonesia, ada juga yang mengatakan bahwa musik keroncong merupakan musik asli Indonesia. Namun, disisi lain, tak sedikit yang menganggap bahwa keroncong diperkirakan berasal dari portugis, yang akhirnya menjadi bagian dari ragam musik khas Indonesia. (h.48).

- Musik Religi

Denny Sakrie (2015), Musik Religi setiap bulan suci Ramadhan, begitu banyak album berlabel religi. (h.108).

II.1.6 Band/Musisi Indonesia Era 1970-an

Band dan Musisi Indonesia yang terkenal dan menjadi legend hingga saat ini karena karya-karyanya, dan pada era 1970an menjadi inspirasi anak-anak muda dimasa itu, salah satunya adalah:

- Koes Plus

Menurut Denny Sakrie (2014) Koes Plus adalah grup musik Indonesia yang dibentuk pada tahun 1969 sebagai kelanjutan dari Koes bersaudara. Grup musik yang terkenal pada dasawarsa 1970-an ini sering dianggap sebagai pelopor musik pop dan rock ‘n roll diIndonesia. Sampai sekarang pun grup musik in terkadang masih tampil di pentas musik membawakan lagu-lagu lama mereka, walaupun hanya tinggal Yon yang aktif.



Gambar II.4 Koes Plus
https://cdn.tmpo.co/data/2014/02/01/id_259638/259638_620.jpg
(Diakses pada 01/02/2014)

- Rhoma Irama

Menurut Denny Sakrie (2011) Raden Haji Oma Irama yang populer dengan nama Rhoma Irama. Pada tahun 1970 Rhoma sudah menjadi penyanyi dan musisi ternama setelah jatuh bangun dalam mendirikan band musik. Sampai akhirnya membentuk sebuah band sendiri bernama Soneta yang sejak 13 Oktober 1973 mulai berkibar, Rhoma tercatat pernah memperoleh 11 *Golden Record* dari kaset-kasetnya.



Gambar II.5 Rhoma Irama
http://www.lagubaruku.com/wp-content/uploads/2015/11/Lagu-Rhoma-Irama.jpg
(Diakses pada 01/02/2014)

- *God Bless*

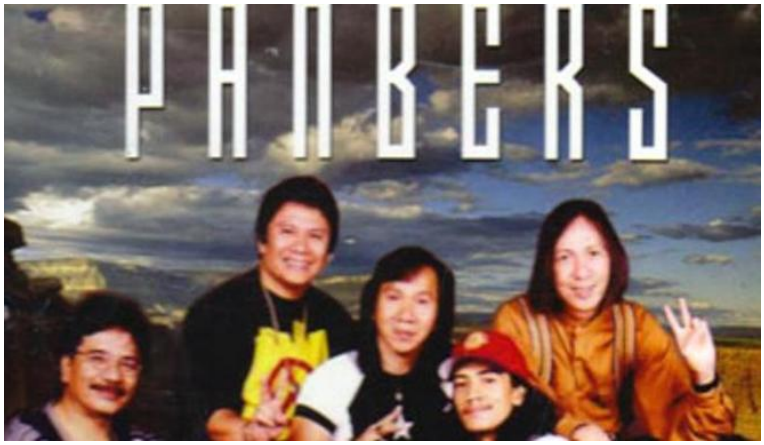
Menurut Denny Sakrie (2013) *God Bless* adalah grup musik *rock* yang telah menjadi legenda di Indonesia, dasawarsa 1970-an bias dianggap sebagai tahun-tahun kejayaan mereka, salah satu bukti kejayaan mereka adalah sewaktu *God Bless* dipilih sebagai pembuka konser grup musik rock legendaris dunia *Deep Purple* di Jakarta (1975).



Gambar II.6 God Bless
http://www.godblessrock.com/wp-content/uploads/2013/05/Godbless-Nasution-Bersaudara-02.jpg
(Diakses pada 01/02/2013)

- Panjaitan Bersaudara/Panbers

Menurut Denny Sakrie, Panbers alias Panjaitan Bersaudara (Hans, Benny, Doan, Asido) lebih dikenal sebagai kelompok pengusung aliran *'sweet sound'* (sekarang, aliran musik seperti ini namanya 'melo'). Meskipun sebenarnya mereka juga punya lagu berirama *rock* yang pake bahasa *Enggres* (Jakarta *City Sound*), lagu-lagu mereka yang dikenal di masyarakat tetap yang melodius dan melengking seperti ini. Tahun 1972, dengan label *Dimita Records*, mereka merilis album pertama.



Gambar II.7 Panbers
http://cdn-media.viva.id/thumbs2/2014/03/22/244917_panbers_663_382.jpg
(Diakses pada 03/03/2014)

- Trio Bimbo/Bimbo

Menurut Denny Sakrie (2011) Bimbo Kelompok yang beranggotakan Syamsuddin Harjakusumah (Sam), Darmawan Harjakusumah (Acil) dan Jaka Harjakusumah (Jaka) ini semula berformat trio dan sering menyanyikan lagu-lagu latin. Sedikit mirip dengan *Kingston Trio* di Amerika sana. Namanya semula pun Trio Bimbo, tapi seiring trend musik ketika itu yang menyukai lagu ballad yang puitis, kelompok ini pun memutar haluan. Bergabungnya Iin Parlina, sang adik, dalam kelompok ini, nama 'trio' lantas dilupakan begitu saja. Lagu Melati dari Jayagiri yang puitis, karya Iwan Abdurrahman, menjadi tonggak awal kesuksesan mereka, dan masih diingat sampai sekarang. Di era 70-75 ini, Bimbo mencapai puncak popularitas sebagai pelantun lagu *ballad* dan nyaris tanpa pesaing berarti. *The Rollies.*



Gambar II.8 Trio Bimbo
http://www.indonesianfilmcenter.com/images/gallery/Trio%20Bimbo3.jpg
(Diakses pada 20/02/2013)

- *Guruh Gipsy*

Menurut Denny Sakrie (2011) *Guruh Gipsy* adalah sebuah nama judul album eksperimental, yang merupakan proyek kolaborasi antara Guruh Soekarnoputra dengan grup musik *Gipsy*. Meskipun hanya sempat merilis satu album, namun proyek kolaborasi tersebut menjadi sangat penting peranannya dalam dunia musik Indonesia. Dikatakan penting karena pencapaian musiknya yang terbilang luar biasa dan tentunya dengan kerja yang sangat keras, contoh pada lagu "*Chopin Larung*", terlihat bagaimana kepiawaian Guruh dalam mencipta dan pemahamannya untuk menyatukan kedua harmonisasi dari kedua sisi budaya yang berbeda tanpa menghilangkan sisi mistis dari suara-suara gamelan asli Indonesia yang bercampur dengan harmonisasi klasik Eropa tersebut.



Gambar II.9 Guruh Gipsy
https://dennysakrie63.files.wordpress.com/2011/01/guruh-gipsy-1.jpg
(Diakses pada 30/01/2011)

II.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiono (2009), ”kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya” (h. 142). Dalam perancangan ini, untuk mendapatkan informasi dari remaja mengenai informasi musik Indonesia 1970 yang mereka tau serta fashion yang mereka pakai apakah ada kaitannya dengan musik Indonesia dan *fashion* era 1970an.

Agar dapat mengetaui pengetahuan masyarakat mengenai gaya busana pemusik Indonesia era 1970-an terhadap gaya busana, maka dilakukan kusioner pada sebagian orang/masyarakat tepatnya di pusat kota terutama pada remaja. Dengan

30 responden remaja pria dan wanita yang diberi pertanyaan mengenai musik Indonesia era 1970 . Dengan cara tersebut maka dapat menyimpulkan dan mengetahui pengetahun masyarakat tentang musik Indonesia era 1970.

II.2.1Pengetahuan MasyarakatTentangKaitan Musik IndonesiaEra 1970 Dengan Gaya Busana Zaman Sekarang

Dengan kuisioner singkat tentang musik Indonesia era 1970, dapat disimpulkan masyarakat 60% mengetahui, contoh musik Indonesia era 1970. Mereka mengetahui karena tanpa disadari musik 1970 sudah pernah dengar dari sebagian orang tua dan mengetahui dari lingkungan sekitar.

II.2.2 Pemahaman Masyarakat Penikmat/Tidak Untuk Mendengarkan Musik Indonesia Era 1970

Mengenai tentang pemahaman dan pertanyaan Masyarakat tertarik/tidak untuk mendengarkan musik Indonesia era 1970 menurut para responden karena kurang tertarik. Karena kualitas audio dari musik Indonesia era 1970 kualitas nya masih sangat rendah.

II.2.3 Pemahaman Masyarakat Malu/Tidak Untuk Mendengarkan dan Memakai Gaya BusanaMusik Indonesia Era 1970

Mengenai tentang pemahaman dan pertanyaan malu/tidak untuk mendengarkan musik Indonesia era 1970 menurut para responden 90% tidak malu. Karena dapat mengetahui asal mula musik Indonesia era 1970, dan juga jejak sejarah musik di Indonesia, tidak akan ada musik sekarang jika musik yang dulu tidak ada.

II.2.4 Masyarakat Kurang Mengetahui Musik IndonesiaEra 1970

Dapat disimpulkan dari kuisioner terhadap responden bahwa ternyata mayoritas masyarakat mengetahui tapi minimnya pengetahuan terhadap musik Indonesia era 1970, mereka hanya mengetahui tapi tidak secara rinci dan tidak tertarik pada musik Indonesia era 1970.

II.2.5 Hasil Dari Kuisioner

Tabel II.1 hasil Kuisioner Responden

Sumber : data pribadi (2016)

Tau Mengenai Kaitan Gaya Busana dengan Musik Indonesia Era 1970	30%
Tidak Tau Mengenai Kaitan Gaya Busana denganMusik Indonesia Era 1970	70%
Tertarik Mengenai Musik Indonesia Era 1970	40%
Tidak Tertarik Mengenai Musik Indonesia Era 1970	60%
Mau Mendengarkan Musik Indonesia Era 1970	10%
Tidak Mau Mendengarkan Musik Indonesia Era 1970	90%

II.3 Analisis

Dari hasil observasi, kusioner, wawancara penelitian merumuskan masalah menurut 5W+H yaitu:

- Kurang pahamnya remaja sekarang tentang gaya busana yang mereka pakai sekarang.
- Kurangnya informasi yang mengangkat gaya busana musik Indonesia 1970-an.
- Usia 18-25.

- Remaja.
- Kota Bandung.
- Berdasarkan remaja sekarang media informasi yang ada kurang menarik perhatian para remaja. Maka penulis mencoba menawarkan solusi media informasi yang lebih menarik dan modern untuk menarik minat remaja.

II.4 Kondisi Khalayak

Kuisoner yang berisi 6 pertanyaan terdiri dari 6 soal pilhan ganda. Sepuluh pertanyaan tersebut bertemakan apresiasi, pengetahuan dan tanggapan masyarakat terhadap musik Indonesia dan *fashion* 1970-an, sedangkan secara tidak langsung atau tidak sadar gaya busana 1970-an telah mereka pakai sehari-hari. Berusaha menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh serta melakukan analisa. Maka dapat disimpulkan :

1. Data membuktikan bahwa masyarakat kurang tau mengenai kaitan musik Indonesia dan gaya busana era 70-an.
2. Masyarakat setuju apabila ada media informasi yang menginformasikan tentang musik Indonesia dan gaya busana era 70-an.
3. Masyarakat tertarik akanmusik Indonesia dan gaya busana era 70-an.

II.5 Solusi dan Pemecahan Masalah

Setelah meninjau latar belakang permasalahan, landasan dan sumber-sumber teori yang mendukung, maka dapat diambil kesimpulan dari permasalahan yang ada, solusi perancangan berdasarkan hasil survey kusioner peneliti menawarkan solusi perancangan kaitan musik Indonesia era 1970 terhadap gaya busana,hanya saja media informasi tentang gaya busana masih kurang menarik,maka media pendukung dibutuhkan untuk menunjang itu semua. Media informasi membantu memudahkan agar remaja bisa melihat gaya busana dari musik Indonesia era 1970-an.